

PENGGUNAAN METODE DISKUSI DALAM MEMBINA MORAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn SISWA SEKOLAH DASAR

Yunedi

Guru SDN 012 Kasang
yunedi@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang dari pengambilan judul penelitian ini adalah penggunaan metode diskusi dimana metode diskusi kurang sekali dilakukan pada anak sekolah dasar, dalam menggunakan metode ini akan mengarahkan anak untuk berani berbicara dan bertindak dan berbuat. Disamping itu anak membutuhkan bimbingan siswa, apa sajakah tugas guru tersebut dalam memberi moral anak. Apalagi moral merupakan suatu perangai atau watak seseorang. Disini moral anak adalah yang sesuai dengan moral yang ada dimasyarakat dan lingkungannya. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif artinya penelitian ini mulai pengamatan (observasi) terhadap sekelompok manusia gejala, peristiwa dan kondisi dimasa sekarang. Data yang diambil adalah dari SD Negeri 018 Sei Langsung Pangean Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Data yang diperoleh dianalisa untuk menguji hipotesisnya.

Kata Kunci: Membina Moral, Metode Diskusi, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Permasalahan yang sering kali ditemukan dalam pengajaran adalah bagaimana cara menyajikan materi atau bahan terhadap siswa secara efektif dan efisien sehingga diperoleh hasil yang baik. Disamping itu masalah lain yang sering ditemui adalah kurangnya perhatian guru terhadap variasi penggunaan metode mengajar dalam upaya meningkatkan mutu pengajaran yang baik.

Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajaran maka perumusan tujuan yang jelas merupakan syarat yang sangat penting bagi seorang guru untuk memperoleh metode

mengajar yang sesuai dengan kebutuhan murid. Sebagai dasar pemilihan metode harus sesuai dengan jenis kegiatan yang tercakup dalam pelajaran tersebut sehingga menarik minat siswa, udah dipahami siswa dan yang terpenting adalah sesuai dengan kecakapan guru (Mahmud Yunus, 1985: 19).

Pendekatan dalam mengajar tidak hanya kuantitatif melainkan juga harus dikembangkan dalam bentuk pendekatan kualitatif yang berusaha menganalisis nilai-nilai, emosi, perasaan dan keunikan lainnya. Salah satu cara bagi guru dalam mengembangkan bahan ajar pada siswa

dalam proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan pendekatan dan strategi yang tepat.

Seorang pengajar harus dapat memberikan pengertian kepada siswa bahwa belajar memiliki beberapa maksud, antara lain:

1. Mengetahui suatu kepandaian, kecakapan atau konsep yang sebelumnya tidak pernah diketahui.
2. Dapat mengerjakan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dibuat, baik tingkah laku maupun keterampilan.
3. Mampu mengkombinasikan dua pengetahuan atau lebih kedalam suatu pengeryian baru, baik keterampilan, pengetahuan, konsep maupun sikap tingkah laku.
4. Dapat memahami dan menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh.

Berdasarkan pengalaman penulis selama mangajar di SD Negeri 018 Sei Langsat Pangean Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi bahwa penerapan metode diskusi dalam pembelajaran PKn dalam membina

moral masih kurang diminati siswa. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Kebanyakan siswa kurang sopan kepada guru sebanyak 11 siswa (37%) dari 29 siswa.
2. Kebanyakan siswa beretika kurang baik, apabila berbicara selalu kasar kepada guru sebanyak 8 aiawa (27%) dari 29 siswa.
3. Adanya sebagian siswa kurang menghargai sesama teman sebanyak 10 siswa (34%) dari 29 siswa.
4. Adanya sebagian siswa kurang menghargai pendapat orang lain sebanyak 8 siswa (27%) dari 29 siswa.

Berdasarkan gejala tersebut, perlu dilakukan penelitian tentang “Penggunaan Metode Diskusi dalam Membina Moral untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Pelajaran PKn SD Negeri 018 Sei. Langsat Pangean Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi”.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara untuk memotivasi siswa dalam mengembangkan pengetahuannya untuk mengatasi masalah dan dapat menyampaikan pendapatnya dengan bahasa yang baik dan benar serta menghargai pendapat orang lain.

Metode diskusi merupakan salah satu cara untuk mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang maupun lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Untuk mendapatkan hasil yang disepakati, tentunya masing-masing harus menghilangkan perasaan subjektifnya dan emosionalnya yang akan mengurangi bobot fikiran dan

pertimbangan akal yang semestinya (Abdul Majid, 2006: 141).

Eva Musnelly (2006: 24) diskusi adalah proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal tentang tujuan, sasaran atau masalah tertentu dengan saling berhadapan muka melalui:

1. Cara tukar menukar informasi.
2. Pengelolaan sendiri.
3. Pemecahan masalah.

Metode diskusi memiliki bebrapa keunggulan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Siswa dapat mengembangkan pengetahuannya untuk mengatasi masalah.
2. Siswa dapat menyampaikan pendapatnya dengan bahasa yang

baik dan benar serta bertanggungjawab.

3. Siswa dapat menghargai pendapat orang lain.
4. Siswa dapat berfikir kreatif dan kritis.

Langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam penggunaan metode diskusi adalah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan kartu untuk setiap kelompok.
2. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan menetapkan moderator dan penulis dalam kelompok tersebut.
3. Guru memberi petunjuk cara berdiskusi.
4. Guru membaca kartu masalah.
5. Guru mendampingi siswa dalam berdiskusi.
6. Siswa mengakhiri diskusi dan menulis jawaban masalah.
7. Setiap kelompok ditugaskan melaporkan hasil diskusi.
8. Guru mengakhiri kegiatan dengan memberi penegasan dan kesimpulan serta penguatan berupa pujian dan penghargaan.

B. Moral

Secara optimal, moral berasal dari kata *mos* dan bentuk jamaknya *mores*, kosakata dalam bahasa latin yang berarti tata cara atau adat istiadat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989: 593), moral disinonimkan dengan akhlak, budi pekerti atau susila. Sementara itu menurut Al-Gazali yang dikutip oleh Suwardi (2005: 52), akhlak (sebagai pedoman kata moral) adalah perangai, watak atau tabiat yang menetap kuat dalam jiwa manusia dan merupakan sumber timbulnya perbuatan tertentu secara mudah dan ringan tanpa dipikirkan atau direncanakan sebelumnya.

Kata moral juga sering disinonimkan dengan kata etika, yang

mana kata etika berasal dari kata *etos* dalam bahasa Yunani yang berarti kebiasaan, adat, akhlak, watak, perasaan, sikap dan cara berfikir.

Menurut suwardi (2005: 53) moral dapat dibedakan berdasarkan dimensi atau ukurannya yaitu sebagai berikut:

1. Moral pribadi

Yaitu perilaku yang mencerminkan seseorang dalam pergaulan hidup yang mendasari segala tindakannya dengan norma-norma yang ada.

2. Moral masyarakat

Yaitu perilaku masyarakat setempat atau lingkungan masyarakat setempat dalam berinteraksi antar sesama dan dengan lingkungannya selalu berpedoman kepada kaidah-kaidah yang berlaku di masyarakat maka kelompok masyarakat tersebut secara umum memiliki moral yang tinggi.

Relevan dengan perkembangan pemikiran tentang moral, maka sumber-sumber moral (Suwardi, 2005: 56) yaitu:

1. Agama.
2. Hati nurani.
3. Adat istiadat dan budaya.

C. Hipotesis Tindakan

1. Terdapat pengaruh penggunaan metode diskusi dalam mengembangkan moral anak yang berdampak positif.
2. Kerjasama yang baik antar sesama dan antara kelompok dalam diskusi yang menghasilkan prestasi dalam belajar.
3. Meningkatkan disiplin dalam melaksanakan kegiatan akan terlaksana apabila setiap individu memahami makna dan fungsi kegiatan yang diikuti.

4. Menerapkan perilaku yang baik yang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 018 Sei Langsat Pangean Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi yang berjumlah 29 orang siswa dengan 19 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan.

B. Variabel Penelitian

1. Variabel X penggunaan metode diskusi.
2. Variabel Y pembinaan moral terhadap hasil belajar.

C. Rencana Tindakan

1. Penggunaan alat peraga atau media belajar seefektif mungkin.
2. Pelaksanaan praktek atau percobaan terhadap materi pelajaran yang dibutuhkan.
3. Penggunaan metode diskusi dalam kelompok belajar siswa.

D. Data dan Cara Pengumpulan Data

1. Observasi (pengamatan).
2. Studi pustaka.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena penelitian ini menafsirkan data yang ada serta menggunakan teknik sensus yaitu seluruh populasi yang ada langsung dijadikan responden dalam penelitian.

F. Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul dari penelitian, kemudian dianalisis dengan statistik deskriptif. Perhitungan persentase dari angket yang telah diisi dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

- P : Angket persentase
F : Frekuensi
N : Banyak Sampel

G. Indikator Kerja

Dengan menggunakan metode diskusi akan meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam membina moral. Moral merupakan suatu sifat, watak, tabiat yang menetap dalam jiwa manusia yang jika diarahkan kearah yang positif akan membawa hasil yang baik bagi anak tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 1. Data aktivitas Siswa untuk Setiap Siklus

No	Aspek yang Diamati	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Menjawab	5	17,24	7	24,13	10	34,48
2	Inisiatif	3	10,34	4	13,79	7	24,13
3	Kerjasama	8	27,58	8	27,58	12	41,37
Jumlah		17	55,16	19	65,5	29	99,98
Rata-Rata		5,66	18,38	6,33	21,39	9,66	33,32

Tabel 2. Data Tes Hasil Belajar Siswa untuk Setiap Siklus

Nomor Urut Siswa	Ketercapaian 1 (%)	Ketercapaian 2 (%)	Ketercapaian 3 (%)
1	70	70	80
2	60	70	70
3	50	60	70
4	40	60	60
5	70	80	80
6	70	70	80
7	40	60	60
8	80	80	80
9	60	60	80
10	50	70	70
11	70	70	70
12	70	80	90
13	70	70	70
14	60	70	80
15	80	80	100
16	80	80	80
17	80	80	90
18	70	70	70
19	70	70	80
20	80	80	80
21	70	70	80
22	70	70	80
23	70	70	80
24	70	70	70
25	60	80	80
26	60	60	70
27	70	70	80
28	60	70	80
29	50	60	60

Tabel 3. Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

No	Siklus	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Pertama	18	62,06	11	37,93
2	Kedua	23	79,31	6	20,68
3	Ketiga	26	89,63	3	10,34

B. Pembahasan

1. Aktivitas Siswa

a. Siklus I

Dalam mengatasi permasalahan yang terjadi kegiatan belajar mengajar pada siklus I hanya dilakukan dengan dua kali pertemuan dan menghasilkan aktivitas menjawab 17,24%, minat inisiatif 10,34%, minat kerjasama 27,58%. Rata-rata aktifitas minat adalah 18,38%.

b. Siklus II

Kegiatan belajar mengajar pada siklus II dengan dua kali pertemuan dan menghasilkan aktivitas menjawab 24,13%, minat inisiatif 13,79%, minat kerjasama 27,58%. Rata-rata aktifitas minat adalah 21,39%.

c. Siklus III

Kegiatan belajar mengajar pada siklus III dengan dua kali pertemuan

dan menghasilkan aktivitas menjawab 34,48%, minat inisiatif 24,13%, minat kerjasama 41,37%. Rata-rata aktifitas minat adalah 33,32%.

2. Hasil Belajar Siswa

a. Siklus I

Hasil belajar siswa pada siklus I belum menunjukkan hasil yang diharapkan dimana yang mendapat skor 65% keatas hanya 18 orang siswa dan persentase ketuntasannya 62,06%, rendahnya hasil belajar siswa pada siklus I ini disebabkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kurang baik mendiskusikannya, penyampaiannya pada siswa. Guru kurang memberikan latihan soal-soal sedangkan dari segi faktor siswa adalah sebagian besar tidak memperhatikan dan tidak mempertanyakan.

b. Siklus II

Dibandingkan dengan siklus I hasil belajar siswa pada siklus II telah ada terjadi peningkatan dari 18 orang siswa menjadi 23 siswa yang telah tuntas dengan persentase 79,21% namun ada hasil yang maksimal ini disebabkan oleh guru telah melakukan perbaikan dan

sebagian siswa sudah memahami kemudian dengan adanya buk penunjang. Walaupun demikian siklus II ini masih ditemukan kendala-kendala seperti dalam belajar suasana belum juga begitu tenang, ini disebabkan kurang mengertinya makna yang terkandung dalam pelajaran PKn itu sendiri.

c. Siklus III

Hasil belajar siswa pada siklus III lebih meningkat dari pada siklus II, dari 23 orang siswa menjadi 26 orang siswa yang telah mencapai nilai batas ketuntasan dengan persentase 89,65%. Pada siklus III inisudah menunjukkan hasil yang maksimal yaitu hasil belajar siswa sevara klasikal sudah mencapai 80,09% dari jumlah siswa seluruhnya. Dimana penelitian tindakan kelas ini hanya melihat kecenderungan peningkatan dari setiap siklus, ternyata menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan moral anak pada siswa kelas IV SD Negeri 018 Sei Langsat Pangean Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi dari siklus I, II, dan III yang dikhususkan pada materi moral sebagai contohnya berhasil.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pada siklus I menghasilkan aktivitas menjawab 17,24%, minat inisiatif 10,34%, minat kerjasama 27,58%. Rata-rata aktifitas minat adalah 18,38%. Pada siklus II menghasilkan aktivitas menjawab

24,13%, minat inisiatif 13,79%, minat kerjasama 27,58%. Rata-rata aktifitas minat adalah 21,39%. Pada siklus III menghasilkan aktivitas menjawab 34,48%, minat inisiatif 24,13%, minat kerjasama 41,37%.

Rata-rata aktifitas minat adalah 33,32%.

2. Hasil belajar siswa pada siklus I hanya 18 orang siswa dan persentase ketuntasannya 62,06%, pada siklus II meningkat menjadi 23 siswa yang telah tuntas dengan persentase 79,21%, pada siklus III meningkat menjadi 26 orang siswa yang telah mencapai nilai batas ketuntasan dengan persentase 89,65%.
3. Dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.
4. Perbaikan pembelajaran dapat menimbulkan dan meningkatkan minat serta aktifitas belajar siswa.

B. Saran

- 1) Guru hendaknya mengefisienkan waktu sehingga kegiatan siswa yang telah ditetapkan dapat terlaksana sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.
- 2) Dengan menggunakan model pembelajaran diskusi, disarankan kepada siswa kelas IV SD Negeri 018 Sei Langsat Pangean Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi dapat menjalin kerjasama dan rasa tanggung jawab dalam pembelajaran.
- 3) Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar hendaknya antara guru dan siswa terdapat hubungan komunikasi yang baik dan terbuka dalam menyampaikan argumentasi supaya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi dan meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2006, *Peranan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Eva Musnelly, 2006, *Strategi Pembelajaran*, Pekanbaru: Universitas Riau.
- Nana Sudjana, 1997, *Dasar-Dasar Belajar mengajar*, Bandung: Sinar Baru.
- Suwardi, MS, Syaiful Anwar, 2005, *Pendidikan Nilai, Norma dan Moral*, Pekanbaru: Unri Press.
- Tim Bina Karya Guru, 2003, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Jakarta: Erlangga.
- Wekanis AS, Marlius Hamdi, 2005, *Strategi Mengajar dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Pekanbaru: Sutra Benta Pustaka.
- Suharsimi, Arikunto, 1987, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, Jakarta: Rajawali.